

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan , langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan persiapan penelitian, hal ini dilakukan dengan maksud agar tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan penelitian dilapangan. Persiapan penelitian meliputi studi pustaka, penyusunan alat ukur, dan menyelesaikan administrasi penelitian. adapun tahapan tersebut yaitu:

###### **a. Melakukan Studi Pustaka**

Pada tahap ini peneliti mencari literatur-literatur yang relevan dengan variabel-variabel yang hendak diteliti, baik dari buku, jurnal, artikel, media massa, internet dll sesuai dengan topik permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menentukan teori yang digunakan dalam penelitian sehingga variabel yang digunakan dapat dijelaskan secara mendalam dan dapat memnentukan kerangka teoritis mengenai variabel – variabel penelitian. Penulis juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dalam menentukan konsep penelitian

#### b. Penyusunan Instrument Penelitian (Alat Ukur)

Setelah melakukan kajian pustaka dan menemukan hubungan antar variable, selanjutnya peneliti menyusun instrument penelitian / alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah tes kemampuan motorik halus model skala dengan empat indikator yakni kecepatan, keakuratan, kestabilan, dan kekuatan.

Selanjutnya peneliti menyusun *treatment* yang digunakan dalam penelitian. Materi yang digunakan adalah permainan konstruktif keping padu yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan motorik halus.

#### c. Administrasi Penelitian

Beberapa administrasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah:

- 1) Meminta surat izin penelitian dari Ketua Program Studi Psikologi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada kepala TK. Al- Kahfi.
- 3) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan subjek, jadwal kegiatan, ruangan maupun sarana yang dapat

digunakan peneliti. Dan seorang guru yang bersedia mendampingi peneliti dalam pengambilan data maupun pada saat treatment diberikan kepada siswa.

Penelitian dilakukan mulai tanggal 02 April 2011 sampai 16 april 2011. Dengan jumlah subjek yang sebanyak 20 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yakni, 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa dalam kelompok kontrol. Adapun jadwal kegiatan selama peneliti melakukan penelitian TK Al- Kahfi adalah sebagai berikut:

Tabel .4

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

1. Hari/ tanggal : Sabtu, 02 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Perkenalan, randomisasi subjek, dan melakukan pre test
Tujuan	Mengetahui kemampuan dasar motorik halus siswa
Waktu	10.00 – 11.30 WIB
	1 jam 30 menit
Tempat	Aula
Pemateri	Peneliti dan dua orang guru pembimbing

## 2. Hari/ tanggal : Senin, 04 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ”Boneka kertas”
Alat dan bahan	Kertas, gunting, lem
Cara	Berikan instruksi dan contoh pada anak untuk melipat kertas sehingga membentuk suatu boneka kertas lipat
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

## 3. Hari/ tanggal : Selasa , 05 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Pesawat terbang”
Alat dan bahan	Alat tulis, Kertas, gunting
Cara	Instruksikan anak dengan memberi contoh untuk menggambar pola / bagian pesawat kemudian dirangkaikan menjadi bentuk pesawat yang utuh dengan cara menyelipkan atau menempel bagian- bagian itu

Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

4. Hari/ tanggal : Rabu, 06 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Sapi”
Alat dan bahan	Alat tulis, Kertas yang cukup tebal (kardus), gunting
Cara	Instruksikan anak dengan memberi contoh untuk menggambar pola / bagian konstruktif sapi kemudian dirangkaikan menjadi bentuk sapi yang utuh dengan cara menyelipkan atau menempel bagian- bagian itu
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

## 5. Hari/ tanggal : Kamis, 07 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Rumah”
Alat dan bahan	Alat tulis,,Kertas, gunting, lem
Cara	Instruksikan anak dengan memberi contoh untuk menggambar pola / bagian konstruktif rumah kemudian dirangkaikan menjadi bentuk rumah yang utuh dengan cara menyelipkan atau menempel bagian- bagian itu
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

## 6. Hari/ tanggal : Sabtu, 09 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Pohon”
Alat dan bahan	Alat tulis, Kertas yang cukup tebal (kardus), gunting
Cara	Instruksikan anak dengan memberi contoh untuk menggambar pola / bagian konstruktif pohon kemudian dirangkaikan dengan cara menyelipkan atau menempel

	bagian- bagian itu sehingga menjadi bentuk pohon yang utuh
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

7. Hari/ tanggal : Senin, 11 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Belalang”
Alat dan bahan	Alat tulis, Kertas yang cukup tebal (kardus), gunting
Cara	Instruksikan anak dengan memberi contoh untuk menggambar pola / bagian konstruktif belalang kemudian dirangkaikan dengan cara menyelipkan atau menempel bagian- bagian itu sehingga menjadi bentuk belalang yang utuh
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas

Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping
----------	--------------------------------------

8. Hari/ tanggal : Selasa, 12 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Raket tiup”
Alat dan bahan	Alat tulis, Kertas, gunting, penggaris, pulpen bekas
Cara	Instruksikan anak dengan memberi contoh untuk menggambar pola / bagian konstruktif roket tiup kemudian dirangkaikan dengan cara menyelipkan atau menempel bagian- bagian itu sehingga menjadi bentuk roket tiup.
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

9. Hari/ tanggal : Rabu, 13 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Gedung pencakar langit”
Alat dan bahan	Kardus, spidol, gunting

Cara	Sediakan kerdus dengan berbagai macam bentuk, lem, kertas warna, dan gunting. Susunlah kerdus-kerdus tersebut menjadi sebuah susunan bangunan dengan lem, (terserah kreasi anak) kemudian buatlah sketsa bangunan dengan kertas warna, gunting dan tempelkan.
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus
Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

10. Hari/ tanggal : Kamis, 14 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	Permainan konstruktif ” Mobil”
Alat dan bahan	Alat tulis, Kertas yang cukup tebal (kardus), gunting
Cara	Instruksikan anak dengan memberi contoh untuk menggambar pola / bagian konstruktif mobil kemudian dirangkaikan dengan cara menyelipkan atau menempel bagian- bagian itu sehingga menjadi bentuk mobil, kemudian pasang dengan roda yang terbuat dari karton.
Tujuan	Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus halus

Waktu	10.30 – 11.00 WIB
	30 menit
Tempat	Ruang kelas
Pemateri	Peneliti dan seorang guru pendamping

11. Hari/ tanggal : Sabtu, 16 April 2011

Program	pemberian permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
Kegiatan	melakukan post test
Tujuan	Mengetahui kemampuan motorik halus siswa setelah diberikan treatment
Waktu	10.00 – 11.30 WIB
	1 jam 30 menit
Tempat	Aula
Pemateri	Peneliti dan dua orang guru pembimbing

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut adalah data skor kemampuan motorik halus siswa TK A RA Al- Kahfi dengan menggunakan cek list kemampuan motorik halus selama penelitian berlangsung,

**Tabel 5**  
**Pre Test Kemampuan Motorik Halus**

No	Nama	Indicator										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<i>Experimental group</i>												
1	Subjek 1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	18
2	Subjek 2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	19
3	Subjek 3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	19
4	Subjek 4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	16
5	Subjek 5	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	17
6	Subjek 6	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	18
7	Subjek 7	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	19
8	Subjek 8	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17
9	Subjek 9	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18
10	Subjek 10	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	20
<i>Non experimental group</i>												
11	Subjek 11	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
12	Subjek 12	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	19
13	Subjek 13	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	19
14	Subjek 14	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	17
15	Subjek 15	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	19
16	Subjek 16	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	16
17	Subjek 17	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	19
18	Subjek 18	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	17

19	Subjek 19	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	20
20	Subjek 20	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	18

Pada tabel pretest tersebut dapat kita ketahui bahwa semua siswa, baik kelompok eksperimen maupun kelompok control memiliki kemampuan motorik halus dalam kategori sedang dengan interval skor yang berbeda beda. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa dengan kemampuan motorik halus yang sangat tinggi maupun dalam taraf kemampuan motorik halus yang amat rendah.

Setelah melakukan treatment selama sembilan kali pada kelompok eksperimen, peneliti memberikan tes kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen dan kelompok control, berikut adalah paparan data hasil post test kemampuan motorik halus,

**Tabel 6**

**Post Test Kemampuan Motorik Halus**

No	Nama	Indicator										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<i>Experimental group</i>												
1	Subjek 1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	21
2	Subjek 2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	24
3	Subjek 3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	24
4	Subjek 4	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	23
5	Subjek 5	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	22

<b>6</b>	Subjek 6	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>23</b>
<b>7</b>	Subjek 7	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>22</b>
<b>8</b>	Subjek 8	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>18</b>
<b>9</b>	Subjek 9	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>23</b>
<b>10</b>	Subjek 10	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>25</b>
<b><i>Non Experimental Group</i></b>												
11	Subjek 11	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
12	Subjek 12	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>19</b>
13	Subjek 13	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>21</b>
14	Subjek 14	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>16</b>
15	Subjek 15	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
16	Subjek 16	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>18</b>
17	Subjek 17	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>21</b>
18	Subjek 18	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>19</b>
19	Subjek 19	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>20</b>
20	Subjek 20	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>21</b>

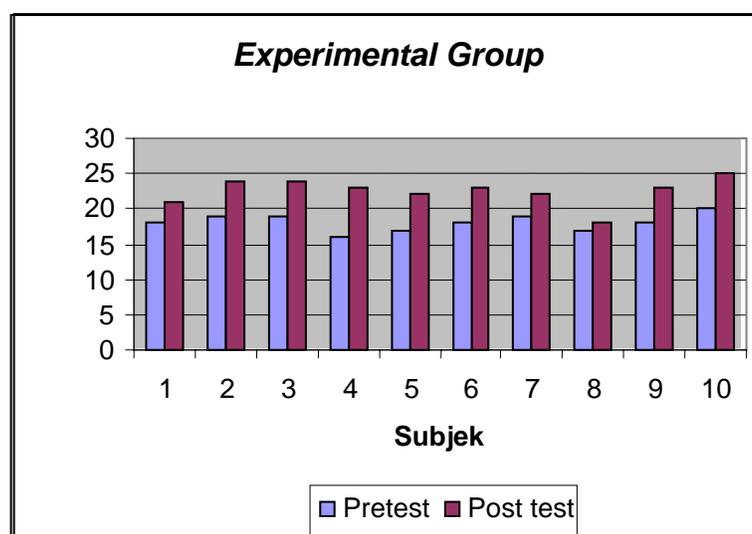
Dari hasil skoring post test kemampuan motorik halus tersebut, maka dapat dilihat perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam Kelompok eksperimen terdapat sembilan anak yang nilainya berkategori tinggi sedangkan satu anak lainnya dalam kategori sedang, begitu juga dengan kelompok control, anak yang mempunyai nilai sedang terdapat tujuh orang dan tiga lainnya dalam kategori tinggi. Namun, walaupun nilai kedua kelompok rata-rata dalam

kategori tinggi, nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok control. Dengan kata lain, walaupun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan kemampuan motorik halus, kelompok eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan motorik halus kelompok eksperimen dapat kita lihat pada diagram berikut,

**Diagram 1**

Perbandinagn Pretest Post Test Kelompok Eksperimen

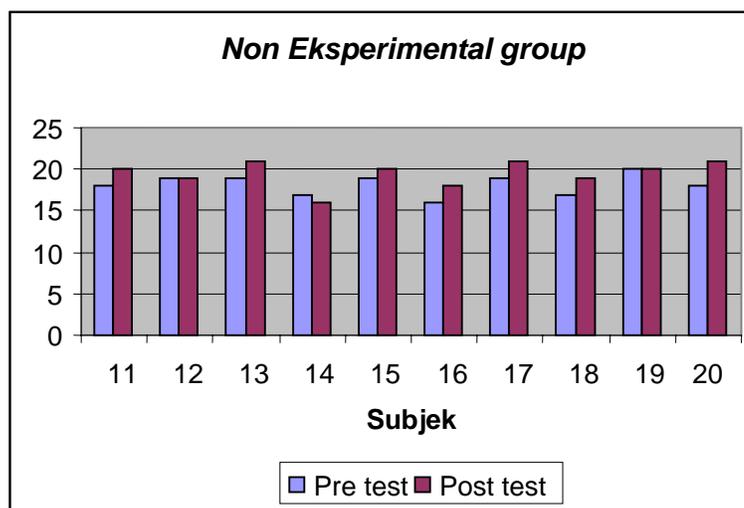


Dari diagram tersebut dapat kita ketahui mengenai perkembangan siswa dalam kelompok eksperimen. Peningkatan skor kemampuan motorik terjadi pada semua siswa. Walaupun peningkatan kemampuan motorik halus pada semua siswa, namun hasil perkembangan setiap anak setelah diberikan treatment berupa permainan konstruktif menunjukkan hasil yang berbeda. Terjadi peningkatan kemampuan

motorik halus secara signifikan pada semua subjek, kecuali pada subjek no 8. pada saat treatment diberikan, tercatat bahwa subjek no 8 absen dalam dua kali pertemuan.

**Diagram 2**

Perbandingan Pretest Post Test Kelompok Kontrol



Dari diagram tersebut dapat kita ketahui mengenai perkembangan siswa dalam kelompok control ( kelompok siswa yang tidak diberikan treatment berupa permainan konstruktif keping padu) . Peningkatan skor kemampuan motorik terjadi pada subjek no 1,3,5,6,7,8, dan 10. Walaupun terdapat peningkatan motorik halus, namun peningkatan hasil skor kemampuan motorik halus setiap anak tidak sebesar kelompok eksperimen. Dalam kelompok ini, terdapat dua siswa yang memiliki skor pre test dan post test yang sama ( tidak terjadi peningkatan ) yakni pada

subjek 2, dan 9. sedangkan subek yang mengalami penurunan dalam skor pre test dan post test sebanyak satu siswa.

## B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diberikan intervensi. Sedang pada kelompok kontrol, tidak diberikan intervensi. Kedua kelompok diberikan penilaian berupa pretest dan postest. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur atau mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada salah satu kelompok.

Sampel dari penelitian ini berjumlah dua puluh siswa, untuk menentukan siapa yang masuk dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan secara random.

Hasil yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Adapun hasil uji statistik untuk kelompok eksperimen adalah sebagai berikut,

**Tabel 7**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test (Experimental Group)**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. POST < PRE

b. POST > PRE

c. PRE = POST

Test Statistics <sup>b</sup>

	POST - PRE
Z	-2.871 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan pada tabel pertama, terlihat bahwa dari 10 data, tidak terdapat data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat 10 data dengan beda-beda positif (*positive ranks*), dan tidak terdapat data dengan pasangan data sama nilainya (*ties*).

Artinya, dari sepuluh data yang dibandingkan, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa dalam kelompok eksperimen yang mengalami penurunan kemampuan motorik halus atau tidak terjadi peningkatan motorik halus setelah diberikan treatment (*ties*). Semua siswa mengalami peningkatan kemampuan motorik halus setelah diberikan treatment berupa permainan konstruktif keping padu.

Berdasarkan data diatas, maka pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Berdasar data pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) (*asymptotic Significance* untuk dua sisi) sebesar 0,004, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil skor atau kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Sedangkan hasil uji statistik untuk kelompok kontrol adalah sebagai berikut,

**Tabel 8**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test ( Non Experimental Group)**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1.50	1.50
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	4.93	34.50
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. POST < PRE

b. POST > PRE

c. PRE = POST

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	POST - PRE
Z	-2.372 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan pada tabel pertama, terlihat bahwa dari 10 data kelompok kontrol, terdapat satu data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat tujuh data dengan beda-beda positif (*positive ranks*), dan terdapat dua data dengan pasangan data sama nilainya (*ties*).

Artinya, dari sepuluh data yang dibandingkan, terdapat tujuh dari sepuluh siswa dalam kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus. Sedangkan terdapat satu siswa yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan dalam kemampuan motorik halus, dan dua orang lainnya tidak terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik halusnya.

Berdasarkan data diatas, maka pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Berdasar data pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) (asymptotic Significance untuk dua sisi) sebesar 0,018, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil skor atau kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang dicapai pada anak yang telah diberikan treatment dengan anak yang tidak diberikan treatment. Walaupun kedua kelompok sama- sama mengalami peningkatan kemampuan motorik halus, kelompok eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa permainan konstruktif keping padu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.

### **C. Pembahasan**

Bermain merupakan proses yang sesungguhnya tidak menghambat anak dalam proses belajar, sebaliknya justru menunjang proses belajar anak. Permainan merupakan alat pendidikan yang sangat efektif bagi anak karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan. Dengan bermain akan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari norma- norma dan larangan, berlaku jujur, dan

sebagainya. Fungsi bermain sangat penting terhadap kemampuan sensoris motoris untuk mengembangkan otot-otot dan keterampilannya di masa yang akan datang. (Mutiah, 2010: 113)

Keterampilan motorik halus bermanfaat untuk membantu anak dalam mencapai prestasi akademis dan non akademisnya. Seperti halnya menulis, dikarenakan pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan sekolah melibatkan keterampilan motorik seperti halnya menulis, menggambar, menggunting dll. Dengan keterampilan motorik memungkinkan seorang anak untuk melakukan semua kegiatan bagi diri mereka sendiri, misalnya keterampilan merawat diri. Penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri.

Setelah memberikan treatment berupa permainan konstruktif keping padu selama sembilan kali pada kelompok eksperimen maka dapat dilihat perbedaan nilai hasil tes kemampuan motorik halus yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Walaupun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan nilai kemampuan motorik halus, tetapi jumlah peningkatannya tetap berbeda. Kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Mean peningkatan kelompok eksperimen sebesar 5.50 sedangkan kelompok kontrol 4.93. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

### 1. Kelompok Kontrol

Dalam kelompok kontrol peningkatan skor kemampuan motorik terjadi pada subjek no 1,3,5,6,7,8, dan 10. Sedangkan siswa yang mengalami penurunan skor sebanyak satu siswa yakni subjek no 14 dan dua lainnya tidak mengalami peningkatan. Dilihat dari taraf signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil skor atau kemampuan motorik halus siswa pada *pretest* dan *post test*.

### 2. Kelompok Eksperimen

Semua siswa mengalami peningkatan skor kemampuan motorik halus setelah diberikan treatment berupa permainan konstruktif keping padu. Rata-rata peningkatan sebesar 5.50 dengan taraf signifikansi sebesar 0.004 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil skor atau kemampuan motorik halus siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment.

### 3. Perbandingan Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat pada hasil uji wilcoxon sebagai berikut,

**Tabel. 9**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test**  
**(Post Test Eksperimental & Control Group)**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
eksperimen - kontrol	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	2.00	2.00
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	5.89	53.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. eksperimen < kontrol

b. eksperimen > kontrol

c. eksperimen = kontrol

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	eksperimen - kontrol
Z	-2.609 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan perbandingan data post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, terlihat bahwa dari sepuluh data, terdapat satu data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat sembilan data dengan beda-beda positif (*positive ranks*), dan tidak terdapat data dengan pasangan data sama nilainya (*ties*).

Artinya, dari sepuluh data yang dibandingkan, menunjukkan bahwa terdapat satu siswa dalam kelompok eksperimen yang nilai skor post test kemampuan motorik halusnya lebih kecil dari kelompok kontrol. Sedangkan sembilan siswa menunjukkan bahwa skor post test kemampuan motorik halusnya lebih besar dari kelompok kontrol.

Berdasarkan data diatas, maka pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Berdasar data pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) (*asymptotic Significance* untuk dua sisi) sebesar 0,009, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil skor kemampuan motorik halus siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Adanya perbedaan nilai kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dikarenakan kelompok eksperimen mendapatkan treatment berupa permainan konstruktif keping padu, sedangkan kelompok control tidak mendapatkan perlakuan sama sekali. Perlu ditekankan bahwa kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol telah dibagi berdasarkan randomisasi, hal ini dilakukan agar kedua kelompok itu dapat dinilai setara. Tidak ada kelompok yang kemampuan motorik halusnya lebih dominan dibanding kelompok lainnya. Jadi, dalam hal kemampuan motorik halusnya, kedua kelompok eksperimen dan kontrol diasumsikan mempunyai kemampuan yang setara, dengan kemampuan yang setara / sama rata antara kedua kelompok tersebut. jika

ada peningkatan pada kelompok eksperimen, hal ini disebabkan oleh treatment yang diberikan.

Tentunya, permainan konstruktif keping padu tidak secara mutlak mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus siswa. Banyak variable yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus siswa. Misalnya, factor genetic termasuk bentuk dan kecerdasan tubuh, social ekonomi, perlindungan yang berlebihan dari orang tua yang mengamabat anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, gizi anak, jenis kelamin, adanya rangsangan / dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan bagian tubuh misalnya permainan anak yang dilakukan dirumah dll.